

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kepemudaan merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan kehidupan bangsa di masa depan.

Kata-kata Pemuda selalu dikaitkan dengan konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena pemuda bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi lebih sering merupakan pengertian ideologis atau kulturil. Pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan atau pemuda harus dibina dan sebagainya.¹

¹Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : LP3S, 1994), hal. 1

Memasuki era globalisasi mau tidak mau memang harus meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan non formal mengacu pada kualitas kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing.

Pemuda merupakan aset bangsa yang perlu dikembangkan potensinya karena merupakan potensi bangsa di masa datang karena kalau tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi penghambat pembangunan dan akan menjadi beban negara. Untuk itu perlu diarahkan dan dikembangkan bakatnya melalui kegiatan yang produktif.

Desa Balun terletak di sebelah selatan kota Lamongan, tepatnya di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desa terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Balun dan Dusun Ngagrik, yang terdiri dari 2 rw dan 11 rt. Dusun Balun terdapat 8 rt sedangkan di Dusun Ngagrik terdapat 3 rt. Desa Balun terkenal dengan desa pancasilanya karena di Desa Balun terdapat keberagaman agama yang sampai sekarang masih terjaga dengan baik. Tidak hanya terkenal akan toleransinya, namun Desa Balun juga terkenal dengan potensi hasil panen ikannya yang melimpah.. Desa Balun juga memiliki bonus demografi yaitu generasi muda, terdapat kurang lebih 2.000 pemuda yang ada terdapat di seluruh Dusun di Desa Balun.²

Karang taruna merupakan salah satu institusi penting yang dimiliki Desa Balun. Institusi karang taruna diikuti oleh Remaja Desa Balun yang

²Wawancara dengan Kushairi (Kepala Desa Balun) pada tanggal 1 Maret 2016

berusia antara 17 tahun – 35 tahun³. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna adalah membantu kegiatan yang diadakan oleh pemerintah, menjaga hubungan baik antar umat beragama, mengadakan kegiatan-kegiatan kepemudaan di Desa balun.

Organisasi ini sudah ada sejak tahun 1990, pada tahun tersebut jumlah anggota hanya beranggotakan 20 orang, namun dengan semakin berkembangnya zaman, karang taruna sampai sekarang telah memiliki 100 Anggota tetap. Akan tetapi karena kurangnya kepedulian dari anggotanya, kegiatan karang taruna tidak berjalan dengan baik selama 2 tahun terakhir ini. Berikut adalah struktur kepengurusan karang taruna pada tahun 2012.⁴

Banyak kesuksesan yang telah diraih oleh karang taruna Desa Balun sebelum mengalami masa fakum seperti sekarang ini, antara lain: mengadakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh karang taruna Desa Balun antara lain mengadakan kegiatan bakti sosial di Kediri. Kegiatan tersebut diadakan setiap 3 tahun sekali untuk membantu komunitas maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan seperti; korban banjir, longsor, gunung meletus. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan bakti sosial adalah dari dana pemerintah Balun yang sudah disediakan untuk karang taruna.

³ Wawancara dengan Herman (Ketua karang taruna 2008-2012) pada tanggal 6 Mei 2016

⁴ Wawancara dengan Khusairi (Kepala Desa Balun) pada tanggal 8 Mei 2016

Kegiatan lain yang pernah diadakan adalah pertemuan intens dengan 3 agama, berdasarkan keterangan dari Herman (ketua karang taruna 2008-2012). Acara tersebut berisikan tentang arti kerukunan dan toleransi antar agama. Narasumber yang dihadirkan adalah ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Lamongan.

Kegiatan lainnya adalah karnaval dan lomba agustusan yang selalu diadakan setiap tahun hingga tahun 2012. Kegiatan tersebut tampak sangat meriah di Desa Balun karena setiap dusut desa dihiasi oleh lampu dan lampion yang berwarna-warni.

Bersih desa diadakan setiap 3 bulan sekali, kegiatan tersebut diadakan oleh karang taruna bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengumpulkan warga dan memberikan contoh kepada warga yang lain untuk menjaga desa

Kurangnya partisipasi pemuda dalam karang taruna karena keadaan tingkat pendidikan dari segi kesadaran masyarakat juga sarana pendidikan di Balun masih rendah namun lebih baik daripada generasi sebelumnya. Sedangkan dari tingkat kesadaran masyarakatnya, anak-anak di Desa Balun lebih memilih merantau setelah lulus SMA. Sarana pendidikan formal kurang tersedia, terbukti hanya terdapat PAUD, TK dan pendidikan dasar (SD). Sedangkan SMP dan SMA berada jauh dari desa yang mereka tempati.

Sedangkan kepala keluarga di Desa Balun jarang mereka mendapat pendidikan sampai perguruan tinggi. Karena terbatasnya ekonomi mereka yang memang kurang sehingga mereka hanya gigit jari.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya upaya yang dilakukan dalam memberdayakan pemuda melalui karang taruna. Pemuda sebagai salah satu potensi sumber daya yang ada di desa kurang dimanfaatkan dalam proses pembangunan. Mereka kurang diperhitungkan karena minimnya kegiatan yang dilakukan terutama yang berhubungan langsung dengan upaya untuk membantu pembangunan desa. Kondisi ini yang menyebabkan pemuda tidak menjadi primadona yang diidolakan oleh masyarakat. Oleh karenanya keberadaan karang taruna sebagai wadah yang mengelola kegiatan kepemudaan kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sementara jika dicermati bahwa pemuda akan menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan. Hal ini menjadi alasan utama karena itu pemuda harus disiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan serta tantangan dan persaingan di era global.

Harapan dalam pemberdayaan ini adalah pengaktifan karang taruna merupakan tonggak dari partisipasi pemuda. Dengan tujuan pemuda kembali aktif dalam pembangunan Desa Balun. Banyak faktor yang dibutuhkan dalam upaya meyakinkan pemuda untuk menghidupkan kembali karang taruna di Desa Balun. Salah satunya adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa terhadap pemuda. Dalam kehidupan masyarakat, seorang tokoh penggerak adalah figur yang akan memotivasi masyarakat dalam hal kegiatan yang positif. Untuk itu, perlu dikembangkan kaderisasi yang baik, kritis serta kreatif agar menjadi penggerak masyarakat yang idealis dan membela kepentingan masyarakat. Faktor kedua adalah menciptakan generasi penggerak pemuda, pentingnya generasi ini diharapkan agar kegiatan pemuda tidak kembali fakum, dan pemuda dapat menciptakan inovasi-inovasi bagi Desa Balun.

Dilihat dalam perspektif ilmu dakwah pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dapat diposisikan sebagai bagian dari dakwah Islam, yang secara konseptual dapat dibedakan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, yang secara prinsipil tidak ada perbedaan. Bentuk yang pertama lebih menekankan kepada pendekatan lisan, dan yang kedua lebih menekankan kepada pendekatan perbuatan. Dakwah bil hal yang telah diterima oleh masyarakat pada dasarnya merupakan keseluruhan upaya pemberdayaan

masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran Islam.

Pengembangan masyarakat Islam adalah salah satu wujud dakwah bil hal. Karena pengembangan Islam menawarkan sistem tindakan nyata yang menawarkan model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, politik, budaya yang mengacu pada perspektif Islam.⁵ Pada dasarnya perubahan adalah suatu kemestian, sebab setiap ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang menuju perkembangan atau menuju kemusnahan.⁶ Sebab seluruh ciptaan Tuhan pasti hancur kecuali Tuhan sendiri. Perubahan yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat.

Perubahan yang terjadi terlihat pada kurangnya keikutsertaan pemuda dalam setiap karang taruna, hal tersebut terjadi karena mulai pendidikan, kurang adanya partisipasi dan kesadaran kritis, hilangnya rasa gotong-royong dan pengaruh dari luar baik itu media maupun dari tempat lain. Seperti yang diketahui Desa Balun merupakan desa yang terkenal dengan kerukunan dan toleransinya mulai terkikis oleh zaman. Banyaknya perubahan sikap dari masyarakat disebabkan oleh mulai hilangnya tokoh-tokoh agama maupun

⁵ Amirullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: PLP2M, 1986), hal. 47

⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 33

tokoh masyarakat yang sangat mempengaruhi kerukunan antar umat beragama disana.

Masa remaja adalah masa yang rawan akan konflik karena emosi yang belum stabil. Remaja merupakan pihak yang paling rentan dan mudah terpengaruh. Tidak menutup kemungkinan Oleh karena itu untuk megulang kejayaan karang taruan Desa Balun diperlukan kerjasama antar pemuda masyarakat desa untuk menghindari penetrasi dari luar. Karang taruna dan hasil panen ikan Desa Balun merupakan Aset yang harus dipertahankan dan dikembangkan ditengah banyaknya konflik yang terjadi didalam organisasi yang ada di Indonesia. Faktor utamanya adalah karena tidak adanya komunikasi antar pemuda Balun sehingga menimbulkan kesenjangan sosial yang terjadi.

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan yang dikaukan adalah pemberdayaan pemuda melalui karang taruna. Fokus pemberdayaan pemuda adalah melalui pengaktifan kembali karang taruna. Dilakukan secara partisipatif dengan pemuda karang taruna Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

C. Pihak-Pihak Terkait

Dalam melancarkan pendampingan ini, dibutuhkan pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah :

a. Perangkat Desa Balun

Dalam proses ini perangkat Desa Balun sangat berperan penting didalamnya. Karena tanpa perizinan dan persetujuan dari kepala desa dan perangkatnya, peneliti tidak mungkin bisa terjun di tengah masyarakat dan melakukan pendampingan. Selain itu perangkat desa juga berperan dalam mengorganisir masyarakat setempat, dan masyarakat lebih mudah terorganisir karena ada dukungan dan kepedulian perangkat desa terhadap masyarakat.

b. Pemuda Desa Balun

Remaja merupakan pihak yang berperan aktif dalam penguatan asset yang dimiliki oleh Desa Balun. Dengan adanya remaja Desa Balun akan sangat membantu dalam proses pendampingan.

c. Lembaga atau Perkumpulan Masyarakat

Keterlibatan karang taruna dan ibu-ibu PKK sangat membantu dalam proses pendampingan dan penyusunan rencana program. Karena karang taruna merupakan fokus dari pemberdayaan ini, sehingga mungkin melaksanakan pendampingan sendiri tanpa ada keterlibatan dari anggota karang taruna maupun ibu-ibu PKK Desa Balun.

d. Masyarakat Desa Balun

Masyarakat merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan ini. Karena peneliti mengetahui informasi, masalah yang dihadapi di Desa Balun serta harapan dari masyarakat sewaktu pendampingan berlangsung.

e. Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat

Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat merupakan pihak yang paling berpengaruh kepada tindakan dan keputusan yang diambil oleh masyarakat. Sehingga dalam pendampingan yang dilakukan sangat dibutuhkan peran aktif dari tokoh agama atau tokoh masyarakat di Desa Balun.

D. Agenda Pendampingan

Rencana pendampingan ini merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan. Adanya jadwal ini bisa memudahkan pendamping untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sehingga proses pendampingan akan berjalan tepat waktu dan sesuai keinginan. Berikut merupakan agenda pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan :

Tabel 1.1: Jadwal Pendampingan

NO.	NAMA KEGIATAN	JADWAL				KET.
		MEI 2016	JUNI 2016	JULI 2016	AGUSTUS 2016	

1	Inkulturasi	X				1 Bulan
2	Discovery		X			1 Pertemuan
3	Dream		X			1 Peretemuan
4	Design		X			1 Pertemuan
5	Define			X		1 Pertemuan
6	Destiny			X		1 Minggu
7	Evaluasi			X		1 Pertemuan
8	Pelaporan				X	1 Bulan

Penjabaran tabel diatas adalah jadwal pendampingan kelembagaan dalam kerukunan antara umat beragama Islam, Kristen dan Hindu sebagaimana berikut;

1. Inkulturasi

Proses inkulturasi ini berlangsung selama 1 bulan, lebih tepatnya pada bulan Mei 2016. Kegiatan yang dilakukan selama proses inkulturasi adalah wawancara, mengikuti kegiatan-kegiatan bersama masyarakat,

6. Pelaporan

Pelaporan ini dilakukan sebagai kewajiban akademis, agar dapat dibaca dan dilihat agar menjadi refleksi bersama. Sebagai bahan pemberdayaan pemuda melalui karang taruna di Desa Balun.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini. Agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis, maka pembahasan ini akan disusun penulis sebagai berikut:

BAB I

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, metodologi pendampingan, rencana pendampingan, pihak-pihak terkait dan sistematika pembahasan.

BAB II

Merupakan kajian pustaka dan kajian teoritik yang membahas tentang kajian teori pluralisme dalam satu lingkungan sosial dan kerukunan antar umat beragama merupakan kearifan lokal

BAB III

Membahas tentang metodologi dan strategi pendampingan berbasis Assed Bassed Community Development (ABCD) lebih mendalam.

BAB IV

Memaparkan hasil penelitian atau data penelitian mengenai: gambaran umum desa Balun, pandangan masyarakat Balun terhadap pluralisme agama dan bagaimana cara agar masyarakat tetap menjalin kerukunan antar sesama. Kemudian, analisis data yang sudah diperoleh hingga menghasilkan skripsi yang valid.

BAB V

Membahas tentang aset dan potensi yang dimiliki meliputi: Aset Sosial, aset budaya, aset fisik, aset mata pencaharian, peluang dan tantangan pendampingan.

BAB VI

Membahas tentang proses pendampingan mulai dari discovery, dreams, design, define dan destiny.

BAB VII

Membahas tentang refleksi atas dampungan yang dilakukan, mulai dari proses pra-dampungan, saat dampungan, pasca dampungan serta simpulan refleksi atas ketiga sub proses tersebut.

BAB VIII

Membahas tentang penutup dari proses pendampingan yang meliputi kesimpulan akan perubahan dari proses dampungan ini, adanya saran serta rekomendasi atas pendampingan ini.